

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Riau yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No.460, Pekanbaru. Ruang lingkup dalam penelitian dibatasi pada 3 variabel independen yang diperkirakan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu: Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Instrumen variabel ini merupakan replikasi dari penelitian Aranta (2013) dengan indikatornya 1) *Timing difference*, 2) *Fictitious revenues*, 3) *Concealed liabilities and expenses*, 4) *Improper disclosure*, 5) *Improper asset valuation*,

6) *Cash fraud*, 7) *Fraud of inventory and all other asset*, 8) *Conflict of interest*, 9) *Bribery*, 10) *Illegal gravity*, 11) *Economic extortion*. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Semakin rendah nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin curang.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas atau variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas.

a. Keefektifan Pengendalian Internal (X1)

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998). Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari pertanyaan yang dikembangkan oleh Rahmaidha (2016). Setiap item pertanyaan mewakili setiap indikator yang merupakan unsur-unsur pengendalian internal yang efektif. Unsur-unsur tersebut diantaranya mengenai 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penaksiran resiko, 3) Aktivitas pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, dan 5) Pemantauan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin efektif.

b. Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)

Aturan akuntansi dibuat agar laporan keuangan yang disajikan dibuat dalam format yang sama dan sesuai agar memudahkan para pengguna laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan lebih lanjut. Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan asset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang ditentukan oleh Menteri Keuangan setelah dipertimbangkan oleh BPK dan/atau PSAP (PP No. 71/2010).

Instrumen pertanyaan yang mewakili sebuah indikator ketaatan aturan akuntansi diantaranya mengenai 1) Persyaratan pengungkapan, 2) Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, 3) Obyektif, 4) Memenuhi syarat kehati-hatian, 5) Memenuhi konsep konsistensi penyajian. Ketaatan aturan akuntansi diukur dengan pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti Rahmaidha (2016) dengan skala Likert 1 – 5.

c. Moralitas (X3)

Menurut W.J.S Poerwadarmanto (Permatasari, 2016) Moralitas didefinisikan sebagai perilaku atau sikap baik buruknya seseorang. Pengukuran variable ini berasal dari model pengukuran moral berdasarkan penalaran moral Kohlberg. Instrument pertanyaan ini berbentuk dilema etika dengan karakteristik tingkat keserakahan dan berperilaku sesuai dengan pedomannya. Indikator moralitas sesuai dengan karakteristik tersebut adalah : 1) Bersikap individualis, 2) Bersikap iri hati, 3) Bersikap sesuai prinsip etika dan kebersamaan, dan 4) Kedisiplinan. Setiap tahapan moralitas ditunjukkan dengan skala satu sampai

dengan lima. Hasil pengukuran ini merupakan cerminan moralitas individu. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 1-5.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Riau yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban, serta memiliki otoritas mengelola keuangan dan aset daerah di Pemerintah Provinsi Riau yaitu sekretaris, kepala bagian, kepala sub bagian, dan staff pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Riau. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah sejumlah 121 orang.

Tabel III.1
Daftar Populasi Pegawai BPKAD Provinsi Riau

No	Deskripsi Bagian	Jumlah
1	Sekretaris	1
2	Kepala Bidang	4
3	Kepala Sub Bagian	15
4	Staff	101
	Total	121

Sumber : BPKAD Provinsi Riau (2017)

Pengambilan sampel terhadap responden dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 83 orang dengan pertimbangan kemudahan pengumpulan data serta menghemat waktu dan biaya. Sampel yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah

ditetapkan peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah sekretaris, kepala bagian, kepala sub bagian, dan staff pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Riau yang terlibat langsung dengan aktivitas akuntansi dan otorisasi dalam pengelolaan keuangan dan asset daerah Provinsi Riau.

Tabel III.2
Daftar Sampel Pegawai BPKAD Provinsi Riau

No	Deskripsi Bagian	Jumlah
1	Sekretaris	1
2	Kepala Bidang	4
3	Kepala Sub Bagian	13
4	Staff	65
	Total	83

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data subjek yang menunjukkan opini, sikap pengalaman dan karakteristik subjek penelitian secara individu atau pun kelompok yang menjadikan subjek penelitian (responden).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:14). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner oleh responden seputar variabel yang dimaksud yaitu analisis pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BPKAD Provinsi Riau. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari

sumber aslinya dengan menggunakan pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPKAD Provinsi Riau dan hasil kuesioner yang berupa jawaban responden yang diukur dengan skala *Likert* tentang variabel yang dimaksud yaitu analisis pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Data yang diperoleh dengan metode ini adalah jawaban dari hasil pengisian kuisisioner oleh responden seputaran variabel yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Riau.

Skala yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada kuisisioner dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* didesain untuk menelaah seberapa

kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan berikut :

Tabel III.3
Skala Likert

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

F. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Budi Trianto (2015) mendefinisikan bahwa Uji validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan. Valid berarti item-item dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:172).

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item, ditentukan dengan membandingkan antara angka korelasi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang ingin diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan dengan signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Sehingga apabila angka korelasi berada diatas nilai kritis atau angka probabilitasnya berada dibawah atau sama dengan ($P < 0,05$; $P= 0,05$), berarti instrument penelitian itu valid. Uji

Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS for windows* agar dapat memperoleh hasil yang terarah.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006 dalam Permatasari, 2016). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai *Cronbach alpha* 1.00 dan nilai reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan atau tinggi jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2005:42 dalam Permatasari, 2016). Jika nilai $\text{Alpha} < 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

G. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan dalam

analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 21.00.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai signifikansi K-S lebih besar dari 0.05 ($\text{sig.} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variable bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak, dan ini perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *VIF—variance-inflating factor*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk mengajukan adanya multikolinearitas adalah apabila nilai $VIF > 10$ (Gozali, 2005:92 dalam Permatasari, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006 dalam Permatasari, 2016).

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari variable independen

X₁ = Keefektifan Pengendalian Intenal

X₂ = Ketaatan Aturan Akuntansi

X₃ = Moralitas

e = Error Item

a. Uji Hipotesis

1. Uji F atau (Pengujian Secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (simultan). Uji F dilakukan apakah model pengujian hipotesis yang digunakan tetap. Uji F dengan tingkat signifikan *p-value* 0,000 atau α (5% atau 0,05). Dengan pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} < \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berhubungan dengan variabel dependen.
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu variabel dependen pada independen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak. Dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (5% atau 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (5% atau 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Permatasari, 2016).

Dalam model penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui besar kontribusi dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau